

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN
SEKOLAH DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET
TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI**

(Studi di Wilayah Kerja SMP Yanmer Burneh Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan



Oleh:

LAILATUL BADRIYAH
NIM 20142010020

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN STIKES
NGUDIA HUSADA MADURA BANGKALAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SEKOLAH DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI

(Studi di Wilayah Kerja SMP Yanmer Burneh Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

LAILATUL BADRIYAH
NIM 20142010020

Telah disetujui pada
Tanggal: 16 Juli 2024

Pembimbing

Merlyna Suryaningsih, S. Kep., Ns. M. Kep
NIDN.073 1018304

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SEKOLAH DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI

(Studi di Wilayah Kerja SMP Yanmer Burneh Kabupaten Bangkalan)

Lailatul Badriyah.¹, Merlyna Suryaningsih, S. Kep., Ns, M. Kep.²

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

*email: lailabadriyah010@gmail.com

ABSTRAK

Remaja perempuan mengalami menstruasi awal dalam fase hidupnya, yang dapat menyebabkan kehilangan darah dan kehilangan zat besi. Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri, dianjurkan seminggu satu kali. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan 100% remaja putri tidak patuh dalam konsumsi TTD. Tujuan menganalisa korelasi pengetahuan dan dukungan sekolah dengan kepatuhan konsumsi tablet penambah darah terhadap remaja putri di SMP Yanmer Burneh Bangkalan.

Desain analitik korelasi pendekatan *cross-sectional*. Variabel bebas pengetahuan serta dukungan sekolah, sedangkan variabel terikat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Populasi 37 remaja putridan besar sampel 34 remaja putri menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan, dukungan sekolah, dan kepatuhan konsumsi TTD dan uji statistic menggunakan *Spearman rank* dengan $\alpha=0,05$. No uji laik etik NO:2076/KEPK/STIKES-NHM/EC/IV/2024

Hasil penelitian didapatkan hampir setengahnya remaja putri berpengetahuan kurang sejumlah 15 (44.1%), sebagian besar dukungan sekolah menunjukkan kategori sedang sebanyak 19 remaja putri (55.9%), sedangkan sebagian besar kepatuhan konsumsi TTD menunjukkan kategori kurang patuh sebanyak 21 remaja putri (61.8%). Berdasarkan $pvalue= 0,000 < \alpha= 0,05$ bisa dikonklusikan bahwasanya terapat korelasi pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Sedangkan uji statistik $pvalue= 0,029 < \alpha= 0,05$ bisa dikonklusikan bahwasanya terdapa korelasi pengetahuan dan dukungan sekolah dengan kepatuhan konsumsi TTD terhadap remaja putri.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pihak sekolah meningkatkan dukungan dalam kepatuhan konsumsi TTD, serta bekerja sama dengan dinas kesehatan guna penyampaian penyuluhan serta sosialisasi kesehatan rutin terutama pentingnya tablet tambah darah, mengadakan program konsumsi TTD bersama-sama sehingga dapat memastikan bahwasanya remaja putri benar-benar mengkonsumsi tablet tambah darah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Sekolah, Kepatuhan Konsumsi TTD

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND SCHOOL SUPPORT WITH
COMPLIANCE IN CONSUMING IRON SUPPLEMENT TABLETS
IN ADOLESCENT GIRLS**

(Study on the Area of Yanmer Junior high School in Bangkalan Regency)

Lailatul Badriyah.¹, Merlyna Suryaningsih, S. Kep., Ns, M. Kep.²

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

*email: lailabadryah010@gmail.com

ABSTRACT

Adolescent girls experience the onset of menstruation in their early life phase, which can lead to blood and iron loss. It is recommended that they take iron supplement tablets once a week. Based on preliminary study results showed that 100% of adolescent girls were non-compliant in consuming the iron supplement tablets. The purpose of this study is to analyze the relationship between knowledge and school support with compliance in consuming iron supplement tablets in adolescent girls at SMP Yanmer Burneh Bangkalan.

This research used an analytic correlational design with a cross-sectional approach. The independent variables were knowledge and school support, while the dependent variable was compliance with iron supplement tablet consumption. The population consists of 37 adolescent girls, and the sample size was 34 adolescent girls selected using simple random sampling. The study used a knowledge questionnaire, school support, and compliance to iron supplement tablets, and the statistical test used was Spearman's rank with $\alpha=0.05$. Ethical Clearance test NO:2076/KEPK/STIKES-NHM/EC/IV/2024.

The research results showed that nearly half of the adolescent girls had poor knowledge, with 15 adolescent girls (44.1%). The majority of school support showed the moderate category, with 19 adolescent girls (55.9%), while, the majority of iron supplement tablet adherence was categorized as non-compliant, with 21 adolescent girls (61.8%) falling into this category. Based on the results of statistical tests, showed that the $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$, indicating that there was a relationship between knowledge and compliance with consuming iron supplement tablets. Meanwhile, the statistical test results with a $p\text{-value} = 0.029 < \alpha = 0.05$ it was concluded that there was a relationship between knowledge and school support with compliance in consuming iron supplement tablets among adolescent girls.

Based on the research results, it is expected that the school will increase support for compliance with iron supplement tablet consumption, and cooperate with the health department to provide regular health counseling and socialization, especially regarding the importance of iron supplement tablets. Additionally, they should organize programs for collective iron supplement tablet consumption to ensure that adolescent girls actually take the tablets.

Keywords: Knowledge, School Support, Compliance with Iron Supplement Tablet Consumption

PENDAHULUAN

Fase remaja ialah usia 15 tahun hingga 18 tahun, terjadi pemisahan kebutuhan nutrisi menurut jenis kelamin. Ini diakibatkan fisiologis serta biologis berubah yang mempengaruhi nutrisi yang dibutuhkan berbeda. Periode ini, remaja putri mulai merasakan datang bulan, dimana kebutuhan zat besi bertambah menjadi 15 mg/hari.. (Nuzrina et al., 2021). Menstruasi dapat menyebabkan kehilangan darah pada wanita, yang secara tidak langsung mengakibatkan hilangnya zat besi sekitar 12,5 hingga 15 mg per bulan, atau sekitar 0,4 hingga 0,5 mg per hari, dan terjadi selama masa reproduksi.. (Ikke Ningtyas & Ulfiana, 2021).

Kementerian Kesehatan memasukkan metode preventif serta pemecahan kasus kekurangan hemoglobin dalam sel darah merah terhadap remaja putri sebagai intervensi strategis 2015 sampai 2019, dimana capaian memberikan tablet penambah darah 30%. Program ini bertujuan agar remaja putri bisa tumbuh jadi calon ibu sehat serta lahir bayi sehat pula. Tablet penambah darah untuk remaja putri berisi setidaknya 400 mcg asam folat serta 60 mili gram zat besi. dikonsumsi seminggu sekali serta ketika datang bulan diminum sepuluh hari. (Kemenkes, 2016). RISKESDAS 2018 data di Indonesia, presentase kelompok usia 15 tahun sampai 24 tahun berkisar 32%. Presentase 76,2% menerima tablet penambah darah. Dari jumlah tersebut, hanya 1,4% yang mengonsumsi >52 butir, sedangkan 98,6% lainnya mengonsumsi <52 butir. menjelaskan bahwasanya kepatuhan remaja perempuan dalam

mengonsumsi tablet penambah darah masih rendah.

Tahun 2018 terdapat 76.2% Remaja perempuan yang menerima tablet penambah darah dalam 12 bulan terakhir sekitar 2,13% yang mengonsumsi tablet penambah darah sesuai pedoman. (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018) dalam (Samputri & Herdiani, 2022). Berdasarkan riset kesehatan dasar sebanyak 1,4% remaja perempuan rajin konsumsi tablet penambah darah setiap minggu. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hampir setengah (47,1%) dari remaja perempuan tidak disiplin mengonsumsi tablet penambah darah. (Sab'ngatun & Riawati, 2021).

Berdasarkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dibedakan menjadi dua group: patuh serta tidak patuh. group patuh, 79,3% tidak menderita kekurangan Hb dalam sel darah merah, dan group tidak patuh, 70% menderita kekurangan Hb dalam sel darah merah. Menjelaskan bahwasanya rencana pemberian tablet penambah darah bisa mengurangi kasus kekurangan Hb dalam sel darah merah. (Widiastuti et al., 2019). Kepatuhan konsumsi TTD dihitung berdasarkan seberapa akurat jumlah tablet yang dikonsumsi, cara meminum TTD dengan benar, serta frekuensi minum Tablet Tambah Darah.". Pelaksanaan pemberian TTD sesuai anjuran diminum secara teratur 1 tablet setiap minggu, ≥ 52 tablet selama setahun Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan menggunakan kuesioner terhadap 15 responden. Didapatkan hasil seluruh responden (100%) tidak patuh minum tablet penambah darah. Sebagian siswa tidak patuh, dikarenakan tidak

konsumsi TTD secara rutin 1 tablet setiap minggu selama 1 bulan terakhir dan tidak mengkonsumsi makan-makanan yang mengandung vit-C, serta masih mengkonsumsi TTD dengan teh, kopi, dan susu.

Penyebab dimana mempengaruhi patuh mengonsumsi tablet penambah darah ialah ilmu, dukungan dari sekolah, keluarga, dan UKS, teman seusianya, serta kemauan. Dari semua faktor tersebut, dukungan dari sekolah merupakan dukungan paling berdampak pada kepatuhan remaja perempuan minum tablet penambah darah. (Us et al., 2023) Remaja perempuan dengan pengetahuan yang rendah berisiko tidak minum tablet penambah darah sesuai dengan anjuran, yaitu satu tablet per minggu. (Samputri & Herdiani, 2022). Adapun dampak jika tidak patuh dalam konsumsi TTD lemas, pucat, mudah merasa lelah, mengurangi ketahanan tubuh, tubuh tidak bugar, konsentrasi menurun. sistem kekebalan menurun, dan pertumbuhan fisik terhambat. Oleh karena itu, mengonsumsi TTD setiap bulan membantu mengganti hilangnya zat besi efek datang bulan serta memenuhi zat besi yang dibutuhkan. (Runiari & Hartati, 2020.)

Adapun solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan di kalangan remaja putri dalam konsumsi TTD dengan diberikan sosialisasi berupa informasi dan bimbingan di SMP serta SMA atas disediakan kartu pemantauan kepatuhan untuk mendorong individu dalam menyelesaikan TTD dan sebagai sarana komunikasi, informasi, serta edukasi. Sehingga rematri dapat meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi TTD dan tujuan dari

rencana preventif serta pemecahan masalah kurang Hb dalam sel darah merah terhadap remaja dapat dicapai guna mengurangi angka kurang Hb dalam sel darah merah Indonesia. (Sab'ngatun & Riawati, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah SMP Yanmer Burneh Kabupaten Bangkalan desain analitik korelasi pendekatan *cross-sectional* serta uji *Spearman Rank*. Populasi terdiri dari 37 remaja putri, dan jumlah sampel yang digunakan adalah 34 responden menggunakan *simple random sampling*. Variabel bebas pengetahuan serta dukungan sekolah, variabel terikat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Pengumpulan data kuesioner pengetahuan, dukungan sekolah, dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah, serta telah melewati proses uji etik NO:2076/KEPK/STIKESNHM/EC/1 V/2024

HASIL PENELITIAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Yanmer Burneh merupakan salah satu SMP yang terletak di Jl. Desa Naroan Tunjung, Tunjung, Kec. Burneh, Kab. Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. SMP Yanmer terdiri dari 3 kelas, dimana kelas 1 terdapat 10 perempuan dan 15 laki-laki, kelas 2 terdapat 14 perempuan dan 13 laki-laki, kelas 3 terdapat 12 perempuan dan 17 laki-laki. SMP Yanmer dipimpin oleh kepala sekolah oleh seorang bernama H. Matwar dan mempunyai tenaga pengajar 5 orang yang terdiri 3

perempuan dan 2 laki-laki yang seluruhnya memiliki lulusan pendidikan S1. Terdapat seorang guru perempuan bertanggung jawab dalam rencana pembagian Tablet penambah Darah, serta kerjasama dengan puskesmas terkait pemberian TTD terhadap siswa SMP Yanmer.

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia

Usia (Tahun)	F	(%)
11	10	29.4
12	11	32.4
13	7	20.6
14	6	17.6
Total	34	100

Sumber: Data Primer, 2024

Distribusi frekuensi diatas didapatkan usia remaja putri hampir setengahnya berusia 12 tahun sejumlah 11 (32.4%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kelas

Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
1	13	38.2
2	10	29.5
3	11	32.3
Total	34	100

Sumber: Data Primer, 2024

Distribusi frekuensi diatas didapatkan kelas remaja putri hampir setengahnya kelas 1 SMP sejumlah 13 (38.2%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi

Sumber Informasi	F	(%)
Puskesmas+Sekolah	20	58.9
Media massa	14	41.1
Total	34	100

Sumber: Data Primer, 2024

Distribusi frekuensi diatas didapatkan sumber informasi remaja putri sebagian besar dari puskesmas dan sekolah sejumlah 20 (58.9%)

Data khusus

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	F	(%)
Kurang	15	44.1
Cukup	11	32.4
Baik	8	23.5
Total	34	100

Sumber: Data Primer, 2024

Distribusi frekuensi diatas didapatkan pengetahuan remaja putri hampir setengahnya menunjukkan kurang sejumlah 15 (44.1%)

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Sekolah

Dukungan sekolah	F	(%)
Kurang	11	32.3
Sedang	19	55.9
Tinggi	4	11.8
Total	34	100

Sumber: Data Primer, 2024

Distribusi frekuensi diatas didapatkan dukungan sekolah remaja putri setengahnya menunjukkan sedang sejumlah 19 (55.9%)

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Kepatuhan Konsumsi TTD	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak patuh	9	26.4
Kurang patuh	21	61.8
Patuh	4	11.8
Total	34	100

Sumber: Data Primer, 2024

Distribusi frekuensi diatas didapatkan sebagian besar menunjukkan kurang patuh sejumlah 21 (61.8%)

Tabel 7 Tabulasi Silang Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Pengetahuan	Kepatuhan konsumsi TTD							
	Tidak patuh		Kurang patuh		Patuh		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	8	53.3	7	46.7	0	0.0	15	100
Cukup	1	9.1	10	90.0	0	0.0	11	100
Baik	0	0.0	4	50.0	4	50.0	8	100
Total	9	26.4	21	61.8	4	11.8	34	100

Uji statistik Spearman Rank
 $\alpha = 0,05$
 $p \text{ value} = 0,000$
 $r = 0,695$

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan bahwa hampir seluruhnya remaja putri berpengetahuan cukup, menunjukkan kurang patuh konsumsi TTD sejumlah 10 remaja putri (90.0%). Sedangkan sebagian besar remaja putri yang pengetahuan kurang, menunjukkan tidak patuh konsumsi TTD sejumlah 9 orang (60.0%) Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank* nilai $p\text{-value}$ $0,000 < \alpha = 0,05$ terdapat korelasi pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah. $r = 0,695$ menyatakan jika korelasi antara kedua variabel dalam kategori kuat.

Tabel 8 Tabulasi Silang Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Dukungan sekolah	Kepatuhan konsumsi TTD							
	Tidak patuh		Kurang patuh		Patuh		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	5	45.5	6	54.5	0	0.0	11	100
Sedang	3	15.8	14	73.3	2	10.5	19	100
Tinggi	1	25.0	1	25.0	2	50.0	4	100
Total	9	26.4	21	61.8	4	11.8	34	100

Uji statistik Spearman Rank
 $\alpha = 0,05$
 $p \text{ value} = 0,029$
 $r = 0,456$

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan bahwasanya sebagian

besar dukungan sekolah sedang, kurang patuh dalam konsumsi TTD sejumlah 14 remaja putri (73.3%). Sedangkan hampir setengahnya remaja putri memiliki dukungan sekolah yang kurang, dengan tidak patuh dalam konsumsi TTD sejumlah 5 remaja putri (45.5%). Uji *spearman rank* $p\text{-value}$ $0,029 < \alpha = 0,05$ jika korelasi antara dukungan sekolah dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah $r = 0,456$ yang menyatakan jika hubungankedua variabel dalam kategori sedang.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Konsumsi TTD SMP Yanmer Burneh

Berdasarkan penelitian di SMP Yanmer Burneh menyatakan bahwasanya pengetahuan remaja perempuan mengenai tablet penambah darah menyatakan hampir setengahnya pengetahuan yang kurang sebanyak 15 remaja putri (44.1%).

Penelitian (Putri et al., 2023) menyatakan bahwasanya pengetahuan remaja putri kurang dikarenakan mayoritas remaja putri mendapatkan informasi mengenai konsumsi tablet penambah darah dari sumber yang bukan layanan kesehatan. seperti media massa dan media elektronik. Informasi yang didapatkan dari sumber yang kurang tepat dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam mengambil keputusan, dan didukung juga dengan usia remaja pada tahap dewasa awal cenderung memiliki sifat ego yang kuat walaupun tingkat pendidikannya tinggi. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya pengetahuan tentang pil Fe meliputi informasi yang kurang diperoleh dari

tenaga kesehatan, koran, elektronik, atau sekolah, serta keahlian mengerti informasi.

Menurut analisa peneliti, kurangnya pengetahuan mengenai konsumsi tablet tambah darah dapat mengancam kesehatan mereka dengan meningkatkan risiko anemia, tetapi juga dapat mempengaruhi kinerja akademis dan aktivitas sehari-hari mereka. Mengatasi rendahnya pengetahuan mengenai konsumsi tablet penambah darah adalah langkah penting untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan mereka saat ini dan di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang cukup, pada saat mengonsumsi TTD sebanyak 11 remaja putri (32.4%). Hal ini didukung oleh penelitian (Wahyuningsih & Qoyyimah, 2019) Pengetahuan Tablet Tambah Darah ketika datang bulan terhadap remaja perempuan, mayoritas mengalami kondisi yang tergolong cukup. ini diakibatkan kabar yang diterima. Artinya, sebagian besar pernah mendengar kabar tentang pil Fe. Penelitian menunjukkan bahwa banyak responden dapat informasi mengenai Fe melalui elektronik, sebanyak 26. Ini sejalan teori bahwasanya media massa, baik elektronik maupun cetak, informasi bisa disebarluaskan. Dengan demikian, individu yang terjangkau media massa cenderung dapat lebih banyak informasi daripada mereka yang tidak terjangkau.

Menurut analisa peneliti, cukupnya pengetahuan mengenai konsumsi tablet penambah darah adalah kondisi yang sangat positif dan memberikan banyak manfaat untuk kesehatan mereka.

Pengetahuan yang cukup bagi remaja putri dapat di akses mudah ke informasi melalui internet, media sosial, dan aplikasi kesehatan membantu remaja mendapatkan pengetahuan yang benar tentang TTD.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri di usia remaja hampir setengahnya berusia 12 tahun sejumlah 14 (38.9%). Penelitian (Savitri et al., 2021) mengatakan bahwasanya pada usia remaja ini masih tergolong usia remaja awal dan masih dikatakan usia yang muda sehingga tingkat kepatuhannya lebih rendah, dikarenakan dalam fase ini masih tidak seimbang dalam emosional, belum stabil dalam banyak hal baik secara fisik maupun mental sehingga cenderung acuh tak acuh terhadap diri sendiri termasuk dalam mengambil suatu keputusan antara maumengambil/tidak dan remaja putri beranggapan bahwa masih sehat dan belum membutuhkan tablet tambah darah. Usia muda efektivitas kabar didapatkan selama pendidikan menjadi tidak optimal, sampai kepatuhan konsumsi tablet penambah darah menjadi rendah. Akibatnya, pengetahuan mereka mengenai kekurangan Hb dalam sel darah merah hanya sebatas pengetahuan dasar tanpa penerapan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Usia mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet peambah darah cenderung lebih tinggi pada usia yang lebih muda tidak patuh untuk konsumsi TTD. Pada tahap ini, perubahan terjadi dengan sangat cepat dan mencapai titik tertinggi. Ada ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam berbagai hal, serta sedang mencari siapa

dirinya yang sebenarnya, tetapi statusnya masih belum pasti. Usia remaja putri saat ini berada dalam tahap awal remaja, sekitar 15-16 tahun, yang ditandai dengan perilaku yang tidak stabil, cenderung emosional, dan banyak mengalami masalah, menjadikannya masa kritis dalam perkembangan mereka. Oleh karena itu, ketidakpatuhan mereka terhadap program ini kemungkinan disebabkan oleh kecenderungan emosional mereka, terutama ketika banyak peraturan, seperti konsumsi tablet tambahan darah, tidak sesuai dengan keinginan mereka, yang dapat menyebabkan perilaku yang tidak konsisten, termasuk ketidakpatuhan.

Menurut analisa peneliti. Pada usia ini, pendidikan tentang pentingnya zat besi dan TTD harus dimulai secara dasar namun informatif. Pihak sekolah serta orang tua berperan memberikan informasi awal. Program kesehatan di sekolah yang mencakup pendidikan tentang menstruasi dan kebutuhan nutrisi yang meningkat sangat diperlukan. Remaja putri pada usia ini cenderung mendapatkan informasi dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, seperti guru dan orang tua, Secara keseluruhan, pengetahuan tentang konsumsi TTD harus disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman remaja putri. Pendidikan kesehatan harus berkelanjutan dan disesuaikan dengan perkembangan usia untuk memastikan bahwa setiap remaja putri mendapatkan informasi yang sesuai dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Gambaran Dukungan Sekolah Terhadap Konsumsi TTD.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Yanmer Burneh Bangkalan

menyatakan bahwa sebagian besar remaja putri menilai dukungan sekolah dalam konsumsi TTD dalam kategori sedang yaitu sejumlah 19 remaja putri (55.9%).

Berdasarkan butiran kuesioner menyatakan remaja putri hal-hal yang perlu di tingkatkan dalam mensupport untuk konsumsi TTD adalah dukungan emosional dengan memberikan nasehat bagi yang tidak rutin, serta dukungan informasi apakah pihak sekolah menyediakan informasi terkait dampak buruk tablet penambah darah, pihak sekolah memberikan dukungan kebersamaan dengan mendampingi ketika hendak konsumsi tablet penambah darah.

Penelitian Irianti S & Sahiroh, (2019) dalam (Mardiah et al., 2021) menjelaskan dari 100 responden, sebagian besar dukungan guru terhadap pembagian tablet penambah darah mencapai 73%, sementara tidak mendukung berjumlah 27%. Remaja perempuan memperoleh kabar tentang mengonsumsi tablet tambah darah dan mendapatkan tablet tersebut dari sekolah, serta mendapatkan dorongan dari teman-teman untuk memastikan mereka mengonsumsinya, menjelaskan bahwasanya kabar serta dukungan sekolah, serta teman seusia sangat penting memastikan konsumsi pil Fe. Menurut (Yuki et al., 2019) menyatakan bahwa Dukungan dari sekolah dapat meningkatkan motivasi murid untuk patuh konsumsi tablet penambah darah, sedangkan peran guru sebagai panutan mempengaruhi niat siswi untuk mematuhi konsumsi tablet tersebut.

Menurut analisa peneliti, sekolah dapat memberikan peran

penting dengan memasukkan informasi mengenai minum tablet penambah darah serta signifikansinya dalam program kesehatan. Edukasi yang berkelanjutan dan interaktif dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri. dan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dengan menyediakan akses mudah ke tablet fe dan mengatur waktu khusus untuk konsumsi suplemen tersebut. misalnya, mengadakan sesi konsumsi tablet fe bersama di kelas atau selama waktu istirahat dapat memastikan bahwa remaja putri benar-benar mengonsumsi tablet tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya mendapatkan dukungan sekolah yang kurang sebanyak 11 remaja putri (32.4%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Nurjanah & Azinar, 2023) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa 54,3% merasa sekolah sudah memberikan dukungan yang baik terhadap rencana pembagian tablet penambah darah mingguan untuk remaja perempuan, sementara 45,7% merasa dukungan sekolah terhadap rencana tersebut masih kurang. Sekolah telah menyusun program konsumsi TTD yang dilaksanakan sekali seminggu. Namun, berdasarkan Menurut data responden, program tersebut belum berjalan dengan baik karena kurangnya pengawasan dan tindakan sekolah terhadap remaja perempuan yang tidak konsumsi pil penambah darah. Selain itu, tidak ada informasi kesehatan mengenai pil penambah darah di sekolah, sehingga remaja perempuan kurang memahami kasia

pil penambah darah. Juga, tidak tersedia air putih di kelas, menyebabkan remaja perempuan mencegah konsumsi pil penambah darah di sekolah.

Menurut analisa peneliti, kurangnya dukungan dari pihak sekolah terhadap minum tablet penambah darah untuk remaja perempuan adalah suatu faktor utama tingginya angka kekurangan hemoglobin dalam sel darah merah di kalangan remaja putri meskipun berbagai program pemerintah dan dinas kesehatan telah dilaksanakan, tanpa adanya dukungan penuh dari sekolah, upaya tersebut sering kali tidak mencapai hasil yang maksimal. Untuk menyelesaikan masalah ini, sekolah harus lebih proaktif dalam mendukung konsumsi TTD. Edukasi kesehatan yang intensif harus menjadi bagian dari kurikulum, dengan melibatkan guru, tenaga kesehatan sekolah, dan juga orang tua. Program pemberian TTD secara rutin perlu diintegrasikan dalam kegiatan sekolah, sehingga konsumsi TTD menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa. Dengan dukungan yang kuat dari pihak sekolah, kita bisa menekan kasus kekurangan Hb dalam sel darah merah di kalangan remaja perempuan dan memastikan mereka tumbuh sehat dan berprestasi.

Gambaran Kepatuhan Terhadap Konsumsi TTD

Data kepatuhan minum tablet penambah darah terhadap remaja perempuan di SMP Yanmer Burneh sebagian besar menunjukan kurang patuh sejumlah 21 (61.8%).

Penelitian (Saridewi & Ekawati, 2019) menyatakan motivasi yang kurang, baik dari diri sendiri maupun sekolah, untuk mengonsumsi

tablet penambah darah, serta adanya orang tua melarang anak konsumsi tablet penambah darah akibat pengetahuan remaja perempuan yang kurang tentang kasiat konsumsi tablet penambah darah dan kurangnya dukungan remaja itu sendiri, remaja perempuan tidak patuh konsumsi TTD merasa diri mereka tidak perlu TTD, sampai menyebabkan mereka kurang patuh konsumsi tablet penambah darah. Kepatuhan ini termasuk dalam perilaku kesehatan, di mana cara yang tepat untuk mengonsumsi tablet tambah darah juga merupakan bentuk kepatuhan. Contohnya ialah minum tablet penambah darah menggunakan air putih, bukan dengan kopi, teh, maupun susu, dikarenakan bisa mengurangi terserapnya zat besi oleh tubuh, hingga manfaat tablet berkurang. (Samputri & Herdiani, 2022).

Menurut analisa peneliti, kurangnya kepatuhan remaja perempuan konsumsi tablet penambah darah adalah permasalahan serius yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka. Ini diakibatkan oleh penyebab kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya suplemen tersebut, ketidaknyamanan atau kesulitan dalam mengonsumsinya, hingga kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang holistik, termasuk edukasi yang tepat, penyediaan akses yang mudah, serta dukungan emosional dan praktis dari keluarga, sekolah, dan tenaga medis. Dengan upaya bersama ini, diharapkan kepatuhan remaja perempuan konsumsi tablet penambah darah ditingkatkan, sehingga kesehatan mereka dapat terjaga dengan optimal.

Hasil menjelaskan bahwasanya hampir setengahnya menunjukkan tidak patuh sebanyak 9 remaja putri (26.5%). Penelitian (Wahyuningsih & Qoyyimah, 2019) Mengemukakan bahwasanya hasil kepatuhan konsumsi pil penambah darah, dari 41 responden, 27 orang (65,9%) menunjukkan tidak patuh. Ini disebabkan oleh ketidakpatuhan yang berasal dari kurangnya pemahaman siswi pada petunjuk anjuran tenaga kesehatan mengenai konsumsi tablet penambah darah. penyebab lain yang berdampak yaitu kualitas interaksi antara tenaga kesehatan rendah, yang tidak fokus terhadap tujuan, komunikasi yang efektif kurang terjadi. Isolasi sosial dan dukungan keluarga juga berperan penting, dikarenakan motivasi lingkungan serta family bisa memengaruhi kesediaan remaja agar rutin konsumsi tablet penambah darah. Sikap dan keyakinan pribadi juga memengaruhi, karena jika siswi percaya bahwa tablet tambah darah bermanfaat untuk kesehatannya, mereka akan lebih patuh dalam mengonsumsinya.

Menurut analisa peneliti, ketidakpatuhan remaja perempuan konsumsi tablet penambah darah adalah masalah utama sehingga banyak remaja putri yang tidak menyadari pentingnya TTD untuk kesehatan mereka. Kurangnya informasi tentang manfaat dan konsekuensi dari anemia bisa membuat mereka kurang termotivasi untuk mengonsumsi TTD secara rutin. Meningkatkan kepatuhan remaja perempuan konsumsi tablet penambah darah, perlu pendekatan yang menyeluruh. Edukasi yang lebih baik, pengelolaan efek samping, penyediaan tablet yang lebih mudah dikonsumsi, serta

dukungan dari keluarga dan institusi pendidikan adalah beberapa langkah yang dapat diambil. Pemerintah dan organisasi kesehatan juga harus bekerja sama untuk memastikan TTD tersedia dan terjangkau bagi semua yang membutuhkannya.

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMP Yanmer Burneh

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan kepada 34 responden didapatkan pengetahuan kurang dengan tidak patuh sejumlah 8 (53.3%). Uji *Spearman Rank p-value* $0,000 < \alpha = 0,05$ $r=0,695$ korelasi antar kedua variabel kuat. Terdapat korelasi pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja perempuan di SMP Yanmer Burneh.

Penelitian (Besurek et al., 2020) mengemukakan terdapat korelasi pengetahuan konsumsi tablet penambah darah. Faktor dimana berdampak terhadap sikap meliputi pengalaman pribadi, pengetahuan, pengaruh orang lain, media massa, budaya, dan sekolah. Kebutuhan Kekurangan zat besi terhadap remaja terjadi dikarenakan pertumbuhan sel-sel jaringan menyebabkan perubahan bentuk tubuh, seperti pinggul serta dada, serta organ reproduksi berkembang serta terbentuknya sel reproduksi ditandai dengan datang bulan berkala. (Notoatmodjo, 2010).

Menurut penelitian (Harlisa et al., 2023) Pengetahuan merupakan suatu penyebab yang bisa memengaruhi sikap konsumsi tablet Fe, dikarenakan pengetahuan berperan dalam membentuk sikap. Jika remaja putri kurang memiliki pengetahuan tentang tablet Fe, hal ini dapat berdampak pada tingkat

kepatuhan mereka. Pengetahuan seseorang dapat berdampak pada kepatuhan konsumsi tablet Fe. Faktor yang memengaruhi pengetahuan meliputi informasi tenaga kesehatan kurang, yang sering kali hanya memberikan informasi lisan saat penyuluhan kesehatan, sampai kabar tersebut tidak efektif. Dengan demikian, penting untuk memberikan pendidikan kesehatan yang memadai mengenai cara yang tepat konsumsi tablet Fe, agar pengetahuan mereka mengenai konsumsi yang benar sesuai aturan dapat meningkat. (Wahyuningsih & Qoyyimah, 2019).

Berdasarkan penelitian (Nurjanah et al., 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 orang berpengetahuan yang baik tentang TTD, sedangkan 130 orang berpengetahuan kurang. Pengetahuan ini mencakup anjuran konsumsi tablet Fe yang benar dan manfaatnya bagi remaja putri. Kurangnya proporsi responden dengan pengetahuan yang baik disebabkan oleh terbatasnya sosialisasi sekolah serta tenaga kesehatan terkait tablet Fe. Di sekolah tidak ada media kesehatan yang mendukung informasi tentang TTD untuk remaja perempuan. (Dubik, S.D. et al. 2019).

Menurut penelitian (Saridewi & Ekawati, 2019) menyatakan dari 12 remaja berpengetahuan kurang, seluruhnya (100%) tidak patuh konsumsi tablet Fe. Di antara 31 remaja berpengetahuan cukup, hampir seluruhnya 24 remaja tidak patuh. Sebaliknya, dari 33 remaja berpengetahuan baik, hanya 1 remaja tidak patuh. Hasil uji statistik *p-value* $0,000 < \alpha = (0,05)$, terdapat korelasi relevan pengetahuan dan kepatuhan. Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya semakin baik

pengetahuan remaja putri, semakin tinggi kepatuhan konsumsi tablet Fe. Disebabkan oleh informasi yang mereka terima mengenai pentingnya tablet Fe dari tenaga kesehatan serta sumber informasi lain contohnya internet serta media massa.

Menurut analisa peneliti, pengetahuan tentang kepatuhan terhadap penggunaan tablet Fe penting bagi kesehatan remaja perempuan, khususnya dalam upaya prevenif kekurangan Hb dalam sel darah merah. Pengetahuan berperan relevan untuk tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap remaja perempuan. Dengan demikian, program pendidikan dan tenaga kesehatan yang meningkatkan pengetahuan mengenai kasiat serta tablet Fe penting. Selain itu, pengawasan dan dukungan dari keluarga, sekolah, dan layanan kesehatan juga diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan yang patuh dan konsisten.

Hubungan Antara Dukungan Sekolah dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMP Yanmer Burneh

Uji *Spearman Rank* terdapat korelasi dukungan sekolah dengan kepatuhan konsumsi Tablet Fe terhadap remaja perempuan di SMP Yanmer Burneh $p\text{-value } 0,029 < \alpha = 0,05$ $r=0,456$. Berdasarkan data dukungan sekolah dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap remaja perempuan sedangkan kurang patuh sejumlah 14 (73.7%).

Penelitian (Mardiah et al., 2021) terdapat korelasi dukungan sekolah terhadap konsumsi tablet Fe terhadap remaja perempuan. Dukungan sekolah ini mencakup

dukungan guru, teman, serta lingkungan. Hasil kuesioner yang diperoleh, ditemukan bahwa 40,8% remaja putri mendukung penggunaan tablet Fe tetapi tidak mengonsumsinya, sementara 31,5% remaja putri yang kurang mendukung tetap mengonsumsi tablet Fe.

Remaja jika merasa bahwa dukungan dari sekolah kurang, mereka cenderung tidak mematuhi anjuran untuk konsumsi tablet Fe. Sebaliknya, siswa merasa didukung oleh sekolah cenderung lebih teratur konsumsi tablet tersebut. Motivasi sekolah adalah bentuk dukungan sosial. (Suryani C, 2019).

Penelitian Novita et al. (2021) Dukungan diberikan oleh sekolah, baik dalam bentuk informasi, dukungan emosional, penilaian, maupun bantuan fisik atau instrumental, mendorong siswi konsisten mengonsumsi tablet Fe. Penyampaian kabar terkait kasiat pembagian tablet Fe dan metode konsumsi tepat akan meningkatkan pemahaman siswi terkait pentingnya dan keuntungan konsumsi tablet Fe teratur. Dukungan sekolah berperan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe di kalangan remaja perempuan, motivasi sekolah berfungsi sebagai penyebab motivator untuk perilaku sehat menurut teori L. Green. Sebagai panutan dan contoh bagi murid, guru memiliki pengaruh besar, sehingga instruksi atau pesan yang disampaikan guru lebih mudah diterima siswa. (Wahyuningsih & Qoyyimah, 2019).

Menurut analisa peneliti, bahwa dalam Untuk meningkatkan konsumsi tablet besi di kalangan remaja putri, dukungan dari sekolah sangatlah penting. Dukungan ini dapat menciptakan lingkungan yang mendorong niat dan perilaku positif

terkait kesehatan. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya tidak hanya fokus terhadap mata pelajaran saja. Namun, berperan sebagai pusat di mana pengetahuan dan dukungan kesehatan diberikan secara aktif kepada siswa. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan ahli kesehatan dapat membangun lingkungan yang mendukung upaya pencegahan kekurangan zat besi terhadap remaja perempuan.

KESIMPULAN

1. Remaja putri di SMP Yanmer Burneh Bangkalan hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang kurang dalam konsumsi tablet Fe.
2. Remaja perempuan di SMP Yanmer Burneh Bangkalan sebagian besar dukungan sekolah menunjukkan kategori sedang
3. Remaja putri di SMP Yanmer Burneh Bangkalan sebagian besar kurang patuh konsumsi tablet Fe.
4. Korelasi pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja perempuan di SMP Yanmer Burneh dengan korelasi kuat
5. Terdapat korelasi dukungan sekolah dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap remaja perempuan di SMP Yanmer Burneh dengan korelasi sedang

DAFTAR PUSTAKA

Besurek, J. K., Andani, Y., Esmianti, F., Haryani, S., (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di Smp Negeri I Kepahiang Relationship Of

Knowledge And Attitudes Of Adolescent Private Vocational School, To The Consumption Of Additional Blood Tablets (Ttd) At SMP Negeri I Kepahiang In Desember (Vol. 5, Issue 2) <http://repository.poltekkesbe ngkulu.ac.id/403/>.

Dubik, s.d et. (2019). Compliance With Weekly Iron and Folic Acid Supplementation and Its Associated Factors Among Adolescent Girls In Tamale Metropolis of Ghana. *Journal Of Nutrition And Metabolism*. Volume 2019: 1-12, Article ID 82428946

Harlisa, N., Wahyurianto, Y., Puspitadewi, T. R., Sumiatin, T., D3, P. S., Tuban, K., & Kemenkes Surabaya, P. (2023). Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Putri di SMAN 5 Tuban.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Jakarta.

Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan 2018. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Ikke Ningtyas, O., & Ulfiana, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Smpn 01 Brondong Lamongan. *Indonesian Journal of*

- Midwifery,4(2).
<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>
- Notoatmodjo . (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Runiari, N., & Hartati, N. (2020). Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. Jurnal Gema Keperawatan <https://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JGK/article/view/1321>
- Putri, K. A., Ningsih, W. T., & Triana, W. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang (Vol. 17, Issue 3). <https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>
- Samputri, F. R., & Herdiani, N. (2022). Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 21(1), 69–73. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.1.69-73>
- Sab'ngatun, S., & Riawati, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. Avicenna : Journal of Health Research, 4(2). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i2.533>
- Savitri, M. K., Devita Tupitu, N., Iswah, S. A., & Safitri, A. (2021). HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI: A SYSTEMATIC REVIEW. 2(2).
- Us, H., Fitriani, A., (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Fe Pada Remaja (Factors Affecting Fe Consumption in Adolescents). Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 7(2). <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn>
- Wahyuningsih, A., & Qoyyimah, A. U. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN TABLET TAMBAH DARAH REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 KARANGANOM
- Widiastuti, A., (2019). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri (Vol.1, Issue 1). <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JSK/>